

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN BOLA DUNIA
DI TK BHAYANGKARI PAINAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**SYAHRENI YENTI
NIM. 95715 / 2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

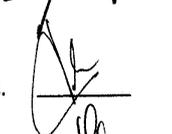
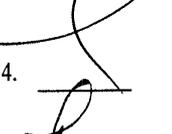
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini
Melalui Permainan Bola Dunia
di TK Bhayangkari Painan**

Nama : SYAHRENI YENTI
NIM : 95715 / 2009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Rakimahwati, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Izzati, M. Pd	5. 

ABSTRAK

SYAHRENI YENTI. 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan Bola Dunia di TK Bhayangkari Painan. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas ilmu pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan membaca anak belum berkembang, anak belum bisa mengenal huruf abjad dan anak belum bisa merangkai huruf menjadi kata dan anak belum bisa menyebutkan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor anak melalui permainan bola dunia.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian anak kelompok A tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah anak 10 orang yang terdiri dari 8 perempuan 2 laki-laki. Data tentang kemampuan membaca anak dalam pelajaran diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dokumentasi yang dianalisis dengan persentase, penelitian ini dilakukan dengan 2 kali siklus, pelaksanaan siklus I, 3 kali pertemuan dan siklus II, 3 kali pertemuan.

Manfaat bagi anak dan guru adalah sebagai bahan dan masukan agar guru lebih kreatif mengembangkan kognitif anak didik, bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam pengenalan membaca melalui permainan bola dunia. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus I masih rendah dan siklus II meningkat menjadi sangat tinggi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti mengucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmaat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bola Dunia di Tk Bhayangkari Painan” tujuan penelitian skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi S1 Jurusan PG-PAUD Falkutas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj.Dahliarti, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dengan sabar.
3. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG- PAUD yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak prof. Dr. Firman, M. S. Kon selaku dekan falkultas ilmu pendidikan yang telah memfasilitasi kegiatan perkuliahan.
5. Bapak/ibu Dosen Jurusan dan karyawan/karyawati PG –PAUD yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga membuahkan hasil bagi peneliti.
6. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

7. Suami dan anak-anak tercinta Tata dan Aina begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
8. Kedua orang tua, kakak adik serta teman–teman dan sahabaat peneliti yang telah begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
9. Ibu Austian Darmawita selaku Kepala Tk Bhayangkari Painan yang telah memberikan kesempatan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi penelitian ini.
10. Siswa anak didik peneliti Tk Bhayangkari Painan khususnya kelompok A yang telah berkerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan dorongan berupa moril maupun materil yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, batuan dan dorongan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga menjadi amal dan kebaikan dan diridoi oleh Allah SWT amin yarabbal ‘alamin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari tahap kesempurnaan, untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya dan dapat memberikan sumbangan kepada perkembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan

SYAHRENI YENTI
NIM : 2009/95715

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR FOTO	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Hakikat Pendidikan	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	12
3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	14
4. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	16
5. Bahasa	17
a. Pengertian Bahasa	17
b. Karakteristik Bahasa	18
c. Manfaat Bahasa	20
d. Pengembangan Bahasa.....	21
e. Tujuan Pengembangan Bahasa	22
f. Manfaat Pengembangan Bahasa	23
g. Karakteristik Pengembangan Bahasa Usia Dini	24
h. Teori Pengembangan Bahasa	27
i. Faktor-Faktor mempengaruhi Perkembangan Bahasa	27
6. Membaca.....	29

a. Pengertian Membaca	29
b. Tujuan Membaca	30
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Membaca	32
d. Tahapan Perkembangan Membaca	34
e. Manfaat Membaca.....	36
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Membaca	37
7. Bermain	39
a. Pengertian Bermain	40
b. Ciri-ciri Bermain	41
c. Karakteristik Bermain	42
d. Tujuan Bermain	43
e. Fungsi Bermain	44
8. Media Pendidikan	45
a. Pengertian Media Pendidikan	45
b. Tujuan Media Pendidikan	47
c. Ciri-Ciri Media Pendidikan	48
d. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan	50
9. Bola Dunia dan Globe.....	52
a. Pengertian Bola Dunia dan Globe	52
b. Hubungan Membaca dengan Permainan Bola Dunia.....	53
B. Penelitian yang Relevan.....	54
C. Kerangka Konseptual.....	55
D. Hipotesis Tindakan	56
BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Subjek Penelitian.....	57
C. Prosedur Penelitian.....	57
D. Instrumentasi	65
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data	66
G. Indikator Keberhasilan.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	69
A. Deskripsi Data.....	69
1. Kondisi Awal	69
2. Siklus I	71
3. Siklus II	89
B. Analisis Data	103
1. Analisis Siklus I	103
2. Analisis Siklus II	107
C. Pembahasan.....	112

BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Implikasi.....	117
C. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
Bagan 1.	Kerangka Konseptual.....	54
Bagan 2.	Siklus Prosedur Penelitian.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Kegiatan Peningkatan Membaca Anak Usia Dini Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	68
Tabel 2.	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Pada Siklus I (Setelah Tindakan).....	73
Tabel 3.	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Siklus I (Setelah Tindakan).....	77
Tabel 4.	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Pada Siklus I (Setelah Tindakan).....	81
Tabel 5.	Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I	84
Tabel 6.	Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Pada Siklus II Pertemuan 1 (Setelah Tindakan)	90
Tabel 7.	Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Pada Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan)	95
Tabel 8.	Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Pada Siklus II Pertemuan III (Setelah Tindakan)	99
Tabel 9.	Hasil Wawancara Anak Pada Siklus II (Setelah Tindakan).....	101
Tabel 10.	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Pada Siklus I Pertemuan I, II dan III (Setelah Tindakan).....	104
Tabel 11.	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Pada Siklus II Pertemuan I, II dan III (Setelah Tindakan).....	108
Tabel 12.	Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Kondisi Awal pada Siklus I dan Siklus II.....	111

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
Grafik 1.	Kegiatan Peningkatan Membaca Anak Usia Dini Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	69
Grafik 2.	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Pada Siklus I (Setelah Tindakan).....	74
Grafik 3.	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Siklus I (Setelah Tindakan).....	78
Grafik 4.	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Pada Siklus I (Setelah Tindakan).....	83
Grafik 5.	Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I	85
Grafik 6.	Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Pada Siklus II Pertemuan 1 (Setelah Tindakan)	91
Grafik 7.	Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Pada Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan)	96
Grafik 8.	Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Pada Siklus II Pertemuan III (Setelah Tindakan)	100
Grafik 9.	Hasil Wawancara Anak Pada Siklus II (Setelah Tindakan).....	102
Grafik 10.	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Pada Siklus I Pertemuan I, II dan III (Setelah Tindakan).....	106
Grafik 11.	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Dunia Pada Siklus II Pertemuan I, II dan III (Setelah Tindakan).....	109
Grafik 12.	Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Kondisi Awal pada Siklus I dan Siklus II.....	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengadaan alat bermain di TK merupakan salah satu yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, usia anak TK di sebut masa yang efektif, saat yang sangat baik bagi anak untuk memperoleh pendidikan karena masa anak-anak di sebut masa peka (*Golden age*) sebab PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak.

TK merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang berada pada jalur pendidikan formal. Sebagai mana di tetapkan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 : “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya Pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Program kegiatan belajar di TK adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motonik kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar, dalam dunia anak-anak sikap hidup dan kesetiaan anak telah mengalami perubahan baik terhadap teman sebaya maupun dengan lingkungan bermainnya, seperti

tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu : “Suatu usaha atau arahan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut nantinya.

(Bab I Pasal I Butir 4).

Pendidikan di TK di laksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain secara alamiah bermain memotivasi anak mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan bahasanya dengan bermain anak dapat kesempatan bereksperimen dan faktor menemukan sendiri dan sangat membantu memahami konsep-konsep sesuai dengan perkembangan anak.

Untuk meningkatkan pelayanan dan membantu dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh anak TK seorang pendidik harus dapat menciptakan permainan yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak didik. Terutama dari banyaknya pengetahuan yang melahirkan ide-idenya dalam menciptakan alat-alat permainan yang dapat mengembangkan dimensi-dimensi yang ada pada anak didik. oleh karena itu untuk mendapatkan generasi yang diharapkan anak harus mendapat pembinaan dan pemupukan potensi dari seorang pendidik.

Supaya anak lebih siap menghadapi kejenjang yang lebih tinggi anak di harapkan terlebih dahulu dikenal dengan membaca sehingga anak mudah menghadapi problem di jenjang yang lebih tinggi sebab di SD anak dituntut

untuk bisa membaca. TK adalah tempat yang tepat untuk anak meningkatkan pengenalan membaca dimulai pada usia dini, masa tersebut merupakan waktu yang efektif dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan berbagai potensi, akan tetapi dilakukan dengan cara yang menyenangkan bagi anak, media yang bervariasi kemampuan guru yang memadai serta metoda yang menarik bagi anak, strategi yang tepat juga akan membuat pembelajaran lebih baik.

Salah satu media yang sering dipakai dan dipandang efektif untuk menumbuh kembangkan potensi dan motivasi membaca anak adalah melalui kartu huruf-huruf yang bergambar dilaksanakan dengan memakai metoda praktek langsung. Tetapi tidak semua lembaga TK memiliki dan didukung media huruf-huruf bergambar yang lengkap dan pada akhirnya guru dalam proses pembelajaran tetap melaksanakan metode praktek langsung namun tanpa alat peraga.

Peneliti menemukan bahwa peranan media bagi pendidik dalam proses pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan agar anak dapat meningkatkan perkembangan yang optimal di butuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk menumbuhkan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap di harapkan meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif pada tahap selanjutnya,

walaupun sikap anak unik karena perkembangan anak berbeda satu sama lainnya yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

TK yang berfungsi sebagai tempat bermain yang indah, nyaman, gembira dan menarik anak untuk mewujudkan berbagai aktifitasnya dalam masa bermain, bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan baru setelah rumah dan mengembangkan potensi dasar, berubah menjadi tempat yang kurang nyaman bagi si anak. Anak-anak merasa tertekan dan merasakan beban yang berat sehingga keceriaan mereka berkurang karena waktu bermain mereka di ambil untuk belajar membaca dengan cara yang seharusnya belum diperuntukkan bagi anak seusia mereka.

Karena media merupakan hal yang penting untuk menyampaikan informasi yang dimaksud oleh pendidik. Menurut peneliti permainan bola dunia sangat bagus dikembangkan menumbuhkan minat baca anak, mempermudah anak cepat mengenal suku kata dan kosa kata. Di dalam permainan bola dunia untuk meningkatkan minat dan kreativitas dalam belajar anak dan hendaknya pengembangan ini dilakukan dari awal semester sehingga kita dapat melihat perkembangannya pada anak.

Pada kenyataannya, pengalaman peneliti di TK Bhayangkari Painan kemampuan membaca anak belum berkembang, ditemukan bahwa rendahnya pengetahuan guru, kurangnya kreatifitas dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran. Tanpa melibatkan anak, sebagian anak kurang tertarik dengan kegiatan membaca, anak belum mengenal huruf abjad dan

anak belum bisa merangkai huruf menjadi kata dan anak belum bisa menyebutkan kata yang mempunyai suku awal yang sama.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian untuk memecahkan masalah pengenalan membaca kepada anak TK Bhayangkari Painan yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan Bola Dunia di TK Bhayangkari Painan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam upaya pengenalan membaca melalui permainan Bola Dunia di TK Bhayangkari Painan, sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca anak belum berkembang
2. Rendahnya pengetahuan guru dalam cara mengenalkan membaca kepada anak.
3. Kurangnya kreatifitas dan keterampilan guru dalam membuat media.
4. Anak kurang tertarik dengan kegiatan membaca.
5. Anak belum mengenal huruf abjad.
6. Anak belum bisa merangkai huruf menjadi kata.
7. Anak belum biasa menyebutkan kata yang mempunyai suku awal yang sama.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada tersebut peneliti membatasi masalah pada pembahasan ini, yaitu :

1. Masih rendahnya pengetahuan guru dalam cara mengenalkan membaca kepada anak.
2. Anak kurang tertarik dengan kegiatan membaca.
3. Anak belum mengenal huruf abjad.
4. Anak belum bisa merangkai huruf menjadi kata.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka masalah dalam peneliti ini adalah Bagaimana permainan Bola Dunia dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Bhayangkari Painan ?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Peneliti akan mengaplikasikan kegiatan membaca dengan permainan bola dunia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Bhayangkari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar anak melalui pengenalan membaca
2. Meningkatkan Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor anak melalui permainan Bola Dunia

3. Meningkatkan Pemahaman anak terhadap konsep-konsep membaca
4. Meningkatkan Metode guru dalam mengajar

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Anak TK, agar kemampuan membaca berkembang dengan pesat menggunakan alat permainan bola dunia untuk sumber belajar
2. Guru TK, sebagai bahan atau masukan agar guru lebih kreatif untuk mengembangkan kognitif anak didik
3. Peneliti; sendiri, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam pengenalan membaca melalui permainan Bola Dunia
4. Dinas Pendidikan agar mendapat menjadi perhatian dalam kurikulum pembelajaran dan memberi penyuluhan kepada guru-guru TK
5. Akademis sebagai bahan masukan bagi mahasiswa PG PAUD dalam mengoptimalkan pengenalan membaca kepada anak.

H. Definisi Operasional

Menurut Dhieni (2008 : 5.12) kemampuan membaca bisa juga disebut dengan keterampilan membaca. Karena itu, untuk memiliki keterampilan membaca tersebut diperlukan pelatihan, praktek, dan pembiasaan.

Seiring dengan itu dikemukakan oleh Miller dalam Dhieni (2008 :5.13) bahwa sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak.

Menurut pendapat Kusnadi (2010) menyatakan bahwa Globe adalah tiruan bola bumi dalam bentuk kecil disebut globe. Sedangkan menurut Wikipedia, Globe adalah bola dunia bentuk kecil dalam bentuk tiga dimensi. Globe juga bisa disebut sebagai model tiruan yang memberikan gambaran bentuk bumi sehingga mendekati bentuk sebenarnya.

Jadi permainan bola dunia adalah sebuah bola yang dapat berputar-putar pada sumbunya dan dapat dimainkan oleh anak, pada bola tersebut terdapat huruf-huruf abjad a-z sebagai patokan untuk mendapatkan kata bermakna sesuai dengan kartu gambar tersebut.

BAB. II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan

a. Pengertian Anak Usia Dini

Defenisi yang umum digunakan yang dikemukakan oleh *Nasional Assosiation Educhation For Young Children (NAEYC)*, 1992 dalam (Depdiknas 2006 : 4) “Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya”.

Sependapat dengan itu Rahman (2005 : 9) menjelaskan bahwa “Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia lahir sampai 8 tahun. Pada usia tersebut anak mengalami lompatan perkembangan, kecepatan perkembangan yang luar biasa disbanding usia yang sesudahnya. Pada saat itulah kesempatan yang efektif untuk membangun seluruh aspek kepribadian anak “.

Dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini adalah manusia kecil yang berada pada usia lahir sampai 8 tahun yang mana pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Hartati dalam Aisyah (2010 : 1.4) beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut adalah :

1. Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar

Anak usia dini tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada masa bayi ketertarikan ini ditunjukkan dengan memasukkannya kedalam mulut benda apa saja yang berada dalam jangkauannya.

2. Merupakan Pribadi yang Unik

Setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetis (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal minat).

3. Suka Berfantasi dan Berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja.

4. Masa Paling Potensial Untuk Belajar

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami

pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

5. Menunjukkan Sikap Egosentris.

Anak yang egosentrik lebih banyak berfikir dan berbicara tentang diri sendiri daripada tentang orang lain.

6. Memiliki Rentan Daya Konsentrasi yang Pendek

Anak usia dini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi.

7. Sebagai Bagian dari Makhluk Sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya.

Karakteristik anak usia dini menurut Soefandi (2009 : 133) adalah (a) mulai berkembang menjadi makhluk yang *independen*, (b) tidak terkait secara penuh lagi pada lingkungan rumahnya, (c) sikap sosialnya mulai berkembang, (d) mempunyai keinginan untuk mengetahui rahasia alam dan kehidupan (e) sukar diatur dan suka menentang, (f) senang bermain dengan teman sebayanya, (g) umumnya memiliki seorang teman, atau sahabat, tetapi sahabat itu cepat berganti-ganti.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan merupakan pribadi yang unik, sangat suka mengembangkan dan membayangkan berbagai hal yang sangat meyakinkan. Mulai mengenal lingkungan, mulai bersosialisasi dengan lingkungan, sudah memiliki sikap menentang dan sudah memiliki teman dekat tetapi hanya sesaat dan berganti teman baru.

2. **Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu program yang dikelola oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, oleh karena itu Pendidikan untuk Anak Usia Dini khususnya TK perlu menyediakan kegiatan yang mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik.

Masitoh (2005 : 17) menyatakan bahwa : “Pendidikan bagi Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak”. Mneurut Ebbeck dalam Hibana(2003:3) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan anak mulai lahir sampai umur delapan tahun. Resseau Dalam Suyanto (2005:15/16) menuangkan pikiran tentang PAUD dalam novelnya Emile ia berpendapat bahwa :

“Bahwa pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan usia anak menurutnya, anak usia lahir sampai lima tahun belajar banyak melalui aktifitas fisiknya seperti: merangkak, berjalan, berlari hingga mencoret-coret. Sementara anak usia lima tahun sampai dua belas tahun belajar melalui pengalaman langsung dan melalui eksplorasi terhadap lingkungannya, seperti : bermain bersama teman, mencari alasan sebab akibat, bertanya dan lain sebagainya.”

Dengan demikian pengertian Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletak landasan kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.

Prinsip-prinsip dalam melakukan bimbingan belajar pendidikan anak usia dini yaitu menurut Utami Munandar (2001:20) :

- a) Bimbingan berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan belajar harus selalu ditujukan pada pemenuhan perkembangan anak secara individu.
- b) Bimbingan kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan bermain. Dengan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda yang ada disekitarnya. Sehingga anak memerlukan pengetahuan dari benda yang dimainkan.

- c) Kegiatan membimbing merangsang munculnya kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus dan konsentrasi.
- d) Membimbing dengan menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.
- e) Membimbing anak belajar dari hal yang sederhana sampai yang kompleks dari yang logika ke abstrak dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.

Dapat peneliti simpulkan betapa pentingnya Pendidikan anak usia dini (PAUD) ditujukan merangsang Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan yang lebih baik dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreatifitas dan rasa percaya diri yang tinggi dengan jalan bimbingan dari pendidik.

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Depdiknas (2003:3) sebagai berikut :

1. Untuk membantu anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreatifitas dan rasa percaya diri yang tinggi.

Menurut Santi (2009:12) terdapat tujuan pendidikan anak usia dini

a. Tujuan Utama

Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan dimasa dewasa.

b. Tujuan penyerta

Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan seluruh potensi anak (*The Whole Child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa. Sesuai dengan falsafah bangsa yaitu membantu manusia Pancasila sejati yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang cakap, sehat terampil serta bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan Negara.

Sementara itu Jalal dalam Santoso (2008 : 2. 18) menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak.

Dengan kata lain tujuan pendidikan anak usia dini adalah “terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya.

4. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas (2010:4) menjelaskan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya

Sependapat dengan Wijana,dkk (2008:1.27) menjelaskan bahwa manfaaat pendidikan anak usia dini yaitu :

1. Sebagai adaptasi, melakukan penyesuaian diri di dalam lingkungan.
2. Sebagai sosialisasi, membantu anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya
3. Manfaat pengembangan maksudnya melalui lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.
4. Sebagai manfaat bermain melalui pendidikan dapat membuat kesempatan kepada anak untuk bermain, karena pada hakekatnya bermain itu merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya.

Mudah-mudahan ini akan memberikan ide yang baik orang tua tentang bagaimana pendidikan prasekolah menguntungkan dan pendidikan anak usia dini bisa untuk anak-anak mereka. Mereka menyediakan blok bangunan bagi seorang anak untuk tumbuh di semua aspek. Semua orang tua harus mengambil keuntungan dari ini.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah kemampuan anak untuk belajar dan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan rekan-rekan sesama dengan teman sebaya mereka, melakukan tugas-tugas dan terlibat dalam belajar dan kegiatan rekreasi. Hal ini karena memberikan anak banyak ruang untuk mengembangkan baik secara mental dan fisik.

5. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah suatu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Dengan berbahasa seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kepekaan sosial dan kematangan emosional.

Menurut Badudu dalam Dhieni (2005 : 1.8) menyatakan bahwa : Bahasa adalah alat penghubung atau alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa merupakan suatu sistem lambing bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Hal ini diperjelas oleh Owens dalam Dhieni (2005 : 3.1) mengemukakan bahwa anak usia 4-5 tahun memperkaya posakata melalui pengulangan. Mereka sering mengulang kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Didalam

kosakata tersebut, anak menggunakan *fast mapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarkannya sekali atau dua kali dalam percakapan.

Menurut Raggiansanka (2009: 36) bahasa merupakan alat komunikasi di muka bumi. Sejalan dengan itu Dhieni (2005 : 1.2) mengemukakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang sangat penting bagi setiap individu. Dengan bahasa anak bisa berbicara menyampaikan pengalaman, ikiran, dan perasaan kepada orang lain dan terampil dalam mengemukakan pendapat.

b. Karakteristik Bahasa

Menurut Bromley dalam Dhieni (2005 : 1.20) menyebutkan empat karakteristik berbahasa, yaitu:

1. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan cara yang unik dan bersifat individual.
2. Penerimaan dan pengekspresian bahasa terjadi dengan kecepatan yang berbeda.
3. Bentuk bahasa berbeda sesuai dengan daya tahan relatifnya.
4. Bentuk bahasa berbeda dalam kandungan dan fungsinya.

Menurut Dhieni (2008 : 1.17) ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut:

1. Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten.
2. Arbitrari, yaitu bahwa bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan.
3. Fleksibel, artinya bahasa berubah sesuai perkembangan zaman.
4. Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialeg dan cara.
5. Kompleks yaitu bahwa kemampuan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahasa berkenaan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan adanya daya cipta individu kreatif, sebagai bentuk khas komunikasi yang sistematis, arbitrari, fleksibel, beragam, dan kompleks yang dilakukan salah satunya melalui berbicara untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

c. Manfaat Bahasa

Sehubungan dengan peranan penting bahasa dalam kehidupan Halliday dalam Mulyati (2009 : 2.14) mengemukakan beberapa fungsi bahasa bagi anak. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fungsi instrumental, bahasa digunakan sebagai alat perpanjangan tangan “Tolong ambilkan pensil”
2. Fungsi regultif; bahasa digunakan untuk mengatur orang lain “Jangan ambil bukuku!”
3. Fungsi interaksional; bahasa digunakan untuk bersosialisasi “Apa kabar?”
4. Fungsi personal; bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan sebagainya “Saya senang sekali!”
5. Fungsi heuristik atau mencari informasi; bahasa digunakan untuk bertanya “Apa itu?”
6. Fungsi imajinatif; bahasa digunakan untuk memperoleh kesenangan, misalnya, bermain-main dengan bunyi, irama.
7. Fungsi representatif; bahasa digunakan untuk memberikan informasi/ menyampaikan fakta. “Sekarang hujan.”

Menurut Akkhadiyah dalam Suhartono (2005 : 8) menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi didalam kelompok. Pribadi itu berfikir, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya.

Dapat disimpulkan bahasa dapat merubah, menyimpulkan mengepresikan keunikan individu. Dalam berfikir, bersikap, berbuat dan membarikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul ditengah-tengah masyarakat.

d. Pengembangan Bahasa

Merasa senang dan bahagia melihat anak-anak tumbuh dan berkembang, rasa bahagia ini akan lebih lengkap jika yang kita titik beratkan bukan hanya perkembangan pembiasaan dan fisik motorik saja. Namun perkembangan bahasa anak juga harus di kembangkan. Menurut Tampubolon (1993) mengemukakan bahasa mendorong perkembangan pikiran anak, karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan anggota-anggota masyarakatnya dan mengenali objek-objek di sekitarnya lebih baik.

Menurut Raggiansanka (2009 : 36) bahasa yang merupakan alat komunikasi di muka bumi, sejalan dengan pendapat Raggiansanka, Dhieni (2005 : 12) mengemukakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Dengan berbahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain. Manusia tidak hanya berfikir dengan otaknya, tetapi manusia juga di tuntutan untuk

menyampaikan dan mengungkapkan pikiran dengan bahasa yang dapat di mengerti orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak melepaskan diri dari bahasa.

Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat bergaul di dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.

e. Tujuan Perkembangan Bahasa AUD

Pengembangan bahasa di TK di arahkan agar peserta didik mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikiran-pemikiran dengan menggunakan kata-kata. Pengembangan bahasa di TK mampu memberikan rangsangan dan motivasi, sehingga potensi pengembangan bahasa berkembang secara optimal, karena perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan keterampilan membaca melalui permainan kata-kata, sesuai dengan pendapat Corol Seefeldt and Barbara (2006:28). Sementara itu dalam (Diknas 2010:47) Pengembangan bahasa anak sangat penting agar anak usia dini dapat melakukan berbagai hal, misal :

1. Mengelola kata secara komprehensif
2. Mengepresikan kata-kata dalam ucapan yang dapat di pahami orang lain
3. Mengerti setiap kata, mengertikan dan menyampaikannya secara utuh kepada orang lain.

4. Berargumentasi, meyakinkan orang lain melalui kata-katanya sendiri

Menurut pendapat Tampubolon (1993 : 12) bahwa Bahasa memungkinkan perkembangan pikiran abstrak dan konseptual, Bahasa juga sebagai alat komunikasi, membantu pembentukan dan mendorong perkembangan pikiran.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahasa bagi anak usia dini sangat penting, karena dengan bahasa anak usia dini dapat berkomunikasi dengan orang lain, dan melalui berbahasa pola pikir anak terbantu secara tepat. Dengan bahasa anak dapat berargumentasi dengan sesama teman sebaya dan mengerti setiap kata.

f. Manfaat Perkembangan Bahasa

Pentingnya pengembangan bahasa bagi anak usia dini berikut merupakan fungsi bahasa menurut Hetherington dalam Moeslichatoen (2004 : 95) adalah :

1. Fungsi sebagai alat yang dapat memuaskan kebutuhan anak untuk mengetahui keinginannya.
2. Berfungsi mengatur.
3. Berfungsi sebagai hubungan antar pribadi.
4. Berfungsi bagi diri sendiri.
5. Berfungsi Heuristik (fungsi mempertanyakan)
6. Fungsi Imajinatif, membiarkan diri untuk berpura-pura atau berfungsi Puitis.

7. Fungsi Informatif, anak dapat mengkomunikasikan informasi baru kepada orang lain.

Selanjutnya menurut Lerner dalam Sudono (2000 : 54) juga mengatakan bahwa : Dasar utama perkembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya”. Pengalaman-pengalaman yang kaya itu menunjang faktor-faktor bahasa yang lain yaitu mendengarkan, berbicara, dan menulis.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat pengembangan bahasa sebagai suatu alat membina hubungan dengan lingkungan sosial dan pengalaman berkomunikasi anak dapat menunjang faktor bahasa anak sehingga anak dengan mudah bergaul dalam lingkungannya dan anak dapat tampil mengemukakan pendapat dengan kemandirian tanpa pertolongan dari orang tua dan guru dan juga membantu kepribadian anak itu sendiri.

g. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Perkembangan anak berbeda satu sama lain, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Tingkat pencapaian perkembangan mengantarkan pertumbuhan dan perkembangan yang di harapkan dicapai anak usia tertentu.

Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan pencapaian karakteristik perkembangan bahasa yang di kemukakan oleh Partini (2010).

Karakteristik perkembangan bahasa di bagi menurut umur yakni :

Perkembangan bahasa 0-2 tahun adalah :

- a. Mengungkapkan dua kata untuk menyatakan keinginan
- b. Menyatakan penolakan
- c. Menyebut nama atau binatang
- d. Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku
- e. Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek
- f. Menyajikan lagu sederhana

Perkembangan bahasa 2-4 tahun adalah :

- a. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri
- b. Mulai memahami perintah, dua perintah yang diberikan bersamaan
- c. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat
- d. Mulai menceritakan pengalaman yang di alami dengan cerita sederhana

Perkembangan bahasa 4-6 tahun

- a. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang di dengar
- b. Menjawab pertanyaan lebih komplek
- c. Menyebutkan kelompok gambar yang memilih bunyi yang sama
- d. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta symbol-simbol untuk persiapan membaca
- e. Menyusun kalimat sederhana
- f. Melanjutkan sebagian cerita

Penggambaran karakter pencapaian perkembangan bahasa sesuai dengan tingkat umur yang di jabarkan oleh partini ternyata tidak jauh berbeda dengan pejabaran yang dikemukakan oleh Sujiono (2009).

Karakteristik perkembangan bahasa 1-2 tahun.

- a. Menyatakan kasih sayang kepada sesame.
- b. Mulai tertarik dengan buku-buku bergambar.

Karakteristik perkembangan bahasa 2-3 tahun

- a. Anak mulai dapat mengutarakan keinginan/mengeluarkan pendapatannya.

Karakteristik perkembangan bahasa 3-4 tahun

- a. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita
- b. Menyebutkan, jenis kelamin dan umurnya
- c. Mengerti bentuk pertanyaan dengan apa, mengapa dan bagaimana.

Karakteristik perkembangan bahasa 4-6 tahun

- a. Menikmati melihat buku-buku dan siapa membaca
- b. Menunjukkan minat menulis dan membaca kata-kata atau kalimat.

Dilihat dari dua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak AUD melalui tahap dan sesuai dengan karakteristik setiap umur anak usia dini, perkembangan bahasa pada umur 4-6 tahun atau di usia TK anak sudah mulai menunjukkan perhatiannya terhadap membaca.

h. Teori Pengembangan Bahasa

Menurut pendapat Carol Seefeldt and Barbara (2006).

Mengategorikan bahasa menjadi empat komponen yaitu :

a. Mendengarkan

Mengajarkan anak-anak untuk mendengarkan perkataan orang lain akan memperbesar kesempatan anak untuk belajar bahasa.

b. Berbicara

Untuk belajar bahasa anak-anak memerlukan kesempatan berbicara dan di dengarkan

c. Membaca

Membaca adalah kegiatan berbahasa dalam rangka memahami pesan anak-anak mulai mengerti bahwa tulisan dapat menyampaikan pesan

d. Menulis

Dengan menulis anak menyampaikan gagasan mereka.

Menurut teori di atas dapat di simpulkan bahwa membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa pada penelitian yang akan peneliti lakukan akan menggaris bawahi antara perkembangan bahasa dengan membaca melalui permainan bola dunia. Secara tidak langsung menimbulkan reaksi yang positif terhadap perkembangan bahasa.

i. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Menurut Yusuf dalam Saputra (2005 : 23) adalah :

1. Faktor Kesehatan Indra, karenan dalam anak yang kurang sehat sejak balita dapat menimbulkan kelambanan bahkan kekesuli dalam perkembangan bahasanya.
2. Faktor Intelegensi, anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya memiliki kemaqmpuan Intelegensi noemal, atau di atas normal.
3. Faktor status sosia ekonomi, anak yang berasal dari keluarga miskin biasanya mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hal ini disebabkan kesempatan belajar yang diberikan orang tua kepada anak memang kurang.
4. Faktor jenis kelamin, anak laki-laki dan perempuan memiliki bunyi suara (vokal) atau kosakata (*focabulary*) yang berbeda seiring dengan perkembangan usianya. Biasanya anak perempuan menunjukkan perkembangan bahasa, berbahasa yang lauh lebih cepat dibandingkan dengan anaklaki-laki.
5. Faktor Hubungan Keluarga, anak yang diperlakukan dengan baik oleh orang rua kan lebih cepat berkomomunikasi dengan lingkungannya.

Dan selanjtnya menurut Petty dan Jensen dalam hildayani, dkk (2005:118). Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu :

1. Berbedanya cara bagaimana sianak mempelajari bahasa tersebut
2. Berbedanya jenis bahasa yang dipelajari sianak.
3. Berbedanya karakteristik kepribadian anak.
4. Berbedanya lingkungan tempat proses pembelajaran bahasa.

Dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah berbeda cara, berbeda jenis, karakteristik dan lingkungan. Serta faktor kesehatan indra, intelegensi juga status sisoal ekonomi.

6. Membaca

Membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus di miliki oleh manusia sejak zaman dahulu sudah di perintahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW perintah untuk membaca di turunkannya oleh awah wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu surat yang bernama Al-Alaq surat yang terdiri dari 19 ayat, yang isinya adalah perintah kepada umat manusia supaya manusia itu tahu maha penciptanya, membaca keadaan dirinya, kehidupan, membaca lingkungan dan kondisi dalam masyarakat.

a. Pengertian Membaca

Menurut Kein dkk dalam Rahim (2007) mengemukakan bakuda devenisi membaca mencakup

1. Membaca merupakan suatu proses
2. Membaca adalah strategis
3. Membaca merupakan interaktif

Membaca merupakan suatu proses di maksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna, membaca juga merupakan suatu

strategi membaca yang sesuatu dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksikan makna ketika membaca. Membaca adalah Interaktif keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks, orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin di capainya.

Sedangkan membaca menurut Glenn dalam Hariyanto (2009:35) membaca adalah fungsi otak, sedangkan mengajarkan membaca dengan mengeja huruf sebagaimana cara konvensional di sekolah di ikat oleh kaidah atau aturan-aturan.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa membaca merupakan proses, strategi interaktif untuk memahami pikiran seseorang juga memahami simbol-simbol dan lambang-lambang yang menjelaskan orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuann yang ingin dicapainya.

b. Tujuan Membaca

Menurut Dhieni (208 : 5.6) bahwa secara umum tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud disini mencakup informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan membaca untuk mengembangkan diri.

- b. Agar citra dirinya meningkat. Bukan berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka.
- c. Membaca melepaskan diri dari kenyataan, dalam hal ini membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif apalagi bacaan yang dipilihnya adalah bacaan yang bermanfaat yang sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya.
- d. Membaca untuk tujuan reaktif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan.
- e. Orang membaca tanpa tujuan apa-apa hanya karena iseng tidak tau apa yang akan dilakukan.
- f. Tujuan membaca yang tinggi ialah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya bernilai sastra.

Menurut Domman dalam Hasan (2009:311) menyatakan perlunya anak diajarkan membaca karena beberapa hal tujuan membaca dibawah ini:

- 7. Anak di bawah lima tahun dengan mudah menyerap informasi dalam jumlah yang sangat banyak
- 8. Anak akan mendapat informasi yang kecepataannya luar biasa
- 9. Semakin banyak informasi yang diserap oleh seorang anak, semakin banyak pula yang dapat diingatnya.
- 10. Anak yang mempunyai energy yang luar biasa

11. Anak yang dapat mempelajari suatu bahasa secara utuh, dan dapat belajar hampir sebanyak yang diajarkan kepadanya

Sesuai dengan pendapat diatas tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi membaca juga bertujuan citra diri meningkat dan membaca mendapatkan kesenangan atau hiburan dan membaca hanya sekedar untuk mengisi waktu, membaca juga mencari nilai keindahan, pengalaman, estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Membaca

Menurut Anderson dalam Dhieni (2008 : 5.18) mengemukakan banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu :

1. Motivasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dalam situasi untuk membaca.

2. Lingkungan

Marrow dalam Dhieni (2008 : 5.19) berpendapat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya bahwa membaca dini (yang telah pandai membaca sebelum masuk sekolah) berasal dari keluarga yang berdaya tuli. Dalam keluarga seperti itu orang tua atau yang lebih besar berperan sebagai model.

3. Bahan Bacaan

Minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Selanjutnya Depdikbud (2005 ;19). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca adalah;1) meneliti materi bacaan secara berlebihan dan melakukan subvokalisasi, 2) tidak berusaha mengurangi gangguan waktu, 3) membiarkan stress mengganggu disaat membaca dihadapkan pada materi bacaan yang terlampau banyak ataupun membiarkan adanya kesulitan fisi lainnya yang berkaitan dengan membaca.

Menurut Lamb dan Arnol (dalam rahim, 2007 : 16) beberapa faktor yang mempengaruhi membaca adalah :

a. Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis mencakup kesehatan fisik

b. Faktor Intelektual

Wechster (dalam rahim, 2007 : 16) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang dari sosial ekonomi. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi akan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik. Lingkungan keluarga juga berperan sebagai model dalam membaca, bacaan yang menarik bagi anak akan memotivasi untuk melakukan membaca.

d. Tahapan Perkembangan Membaca

Menurut Cochorane dalam Musfirah, (2009 :8) setiap anak mengalami lima tingkatan membaca tersebut. Tahapan perkembangan membaca menurut cochorane adalah :

1) Tahap Magic

Tahap ini belajar tentang guna buku mulai berfikir bahwa buku adalah suatu yang penting. Anak melihat-lihat buku membawa buku-buku dan sering memiliki buku-buku Favorit.

2) Tahap Konsep Diri

Anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan “pura-pura membaca” mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walau pun tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya.

3) Tahap Membaca Antara

Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak mereka mungkin memilih kata yang sudah di kenal, dapat membaca ulang cerita yang di tulis, dapat membaca puisi, anak-anak mungkin

mempercayai setiap label sebagai kata dan dapat menjadi frustrasi ketika mencoba mencocokkan bunyi dan tulisan pada tahap ini anak mulai mengenal alphabet.

4) Tahap Lepas Landas

Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan 3 sistem tanda atau ciri yakni grafonik, Semantic dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenali huruf konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun di sekitarnya seperti tulisan pada kemasan, tanda-tanda. Resiko bahasa dari tahap ini adalah jika anak di berikan terlalu banyak perhatian pada setiap huruf.

5) Tahap Independent

Anak dapat membaca buku yang tidak di kenali mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat peneliti, anak-anak dapat membuat pikiran tentang materi bacaan.

Dapat disimpulkan setiap anak mengalami lima tingkatan membaca secara hierarkis atau jenjang tahap membaca, kalimat tahap membaca yang dilewati oleh setiap anak pada akhirnya dapat membuat anak timbul motivasinya terhadap membaca di tunjang juga dengan buku-buku yang menarik bagi anak.

e. Manfaat Membaca

Tidak dipungkiri lagi bahwa dengan membaca dapat memperluas wawasan kita, mempertajam pola pikir, dengan membaca kita bisa tahu apa yang sebelumnya di ketahui.

Menurut pendapat Ismail (2009) menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat psikologis yang dapat di peroleh melalui kegiatan membaca yaitu membuat anak lebih percaya diri dan lebih mandiri, si anak tidak perlu menggantungkan diri pada orang lain untuk memperoleh hiburan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian anak dikemudian hari dan kegiatan semacam ini. Anak bukan hanya memperoleh kesenangan dan sikap yang positif terhadap kegiatan membaca. Tapi juga dapat menambah keahlian membaca yang merupakan modal berharga terhadap dibidang studi yang akan mereka tekuni di kemudian hari.

Selanjutnya Harianto (2009) menjelaskan setiap anak yang terbiasa membaca sejak dini, akan mempejari cara berbahasa yang benar dengan demikian mereka memiliki peluang untuk bisa menjalin hubungan secara lebih luas keadaan di sekelilingnya.

Dapat peneliti simpulkan betapa pentingnya manfaat membaca bagi anak karena anak bisa memabaca anak akan bisa menemukan ide-ide dan mencari secara kreatif apa yang di inginkan oleh anak, dan anak akan menemukan hiburan sendiri untuk mengembangkan potensi.

f. Faktor-Faktor yang Menentukan Keberhasilan Membaca

Menurut Ummu (2008 : 91-94) ummu menjelaskan keberhasilan dalam mencapai sesuatu selalu dipengaruhi oleh bebrbagai faktor, demikian pula dengan keberhasilan pembelajaran membaca antara lain adalah :

1. Kematangan Mental

Kematangan mental sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar anak, bila anak telah siap maka keberhasilan akan lebih muda di raih, sebaliknya apa bila anak belum siap, maka kikka perlu memberikan motivasi dan mengkondisikan anak agar siap belajar.

2. Kematangan Visual

Bila kemampuan visual anak berkembang baik, maka akan sangat membenatu keberhasilan belajarnya, karena dengan kemampuan tersebut, anak akan dapat membedakan perbedaan karakter masing-masing huruf secara baik.

3. Kemampuan Mendengarkan.

Kemampuan pendengaran yang baik juga akan membantu kebehasilan belajar. Karena belajar membaca sangat berkaitan erat dengan masalah bunyi atau suara. Untuk dapat membedakan bunyi huruf yang asama dengan yang lain, anak membutuhkan pendengaran yang baik.

4. Perkembangan Wicara dan Bahasa.

Perkembangan wicara dan bahasa di perlukan ketika anak hendak mengucapkan sebuah kata atau kalimat, ketika anak belum mapu berbicara dengan baik, pelajaran membaca akan berhenti pada tahap mengenal karakter huruf, namun tidak ada salahnya pengajaran membaca ini kita mulai sejak anak baru belajar berbicara, semoga dengan kegiatan membaca, anak segera dapat berbicara dengan lancar.

5. Keterampilan Berfikir dan Mendengarkan

Keterampilan anak berfikir dan mendengarkan yang baik, akan sangat membantu ketetapan daya tangkap anak terhadap materi pengajaran, oleh karena itu mengasah kepekaan bunyi sebaiknya dilakukan sejak dini dan dapat di mulai sejak anak masih berusia dini dan dapat dimualai sejak anak berusia nol samapi tiga bulan.

6. Perkembangan Motorik.

Perkembangan motorik anak terutama terutama motorik halusnya, berkaitan sangat erat dengan keberhasilan membaca karena kegiatan belajar membaca akan sangat efektif bila dilakukan bersama-sama dengan kegiatan belajar menulis, dan perkembangan motorik halus yang baik akan sangat anak melatih menuliskan segala hal yang sedang atau telah ia pelajari dalam kegiatan belajar membaca.

7. Kematangan Sosial dan Emosional.

Anak yang telah memiliki kematangan sosial emosional, maka emosi anak akan lebih mudah dikendalikan dan anak lebih mampu berkonsentrasi lebih lama.

8. Motivasi

Motivasi yang kuat akan mendorong keberhasilan yang lebih baik pemberian motivasi sangat penting seperti menyediakan buku-buku yang menarik, memperlihatkan kepada anak betapa senangnya bila kita bisa membaca.

9. Minat.

Membangun minat anak pada kegiatan membaca, sejak awal kita lakukan sebelum melakukan pelajaran membaca, bila anak sudah ingin membaca, usahakan untuk melayani. Hal ini dilakukan agar minat membaca anak terpelihara dalam dirinya.

Dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan membaca di sebabkan karena anak matang mentalnya karena sudah siap visual juga mendukung anak bisa membaca, kematangan, mendengarkan, sosial yang tinggi serta emosional yang matang, dan motivasi yang di berikan kepada anak sehingga minat membaca anak akan berkembang dan anak akan berhasil seperti yang kita inginkan.

7. Bermain

Bermain merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan kesenangan dan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi anak, kesempatan bermain

memberikan anak kegembiraan di sertai kepuasan emosional. Bermain merupakan kegiatan yang spontan dan kreatif yang dengannya seseorang dapat menemukan ekspresi dirinya sepenuhnya.

a. Pengertian Bermain

Hurlock (1992 : 320) menyatakan bahwa bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa memertimbangkan hasil akhir, tak kalah penting Sudono (1995 : 1) menyatakan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, Memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.

Pandangan Sudono tidak jauh berbeda dengan Craft dalam Tadkirotun, (2008 : 13) menyatakan bahwa : bermain merupakan tumbuhnya pemikiran dari anak yang berdaya, sedangkan pemikiran yang berdaya merupakan faktor dari tumbuhnya ide-ide baru, dan berbagai gagasan baru yang akhirnya menjelma menjadi sebuah kreatifitas. Sebagian orang menyatakan bahwa bermain sama fungsinya dengan bekerja meskipun demikian, anak memiliki persepsi sendiri mengenai bermain.

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam bermain anak akan merasa senang walaupun anak menggunakan alat atau tanpa menggunakan alat sama sekali anak tidak memikirkan hasil

akhirnya yang anak rasakan itulah yang membuat anak lebih kreatif untuk mencari permainan.

b. Ciri-Ciri Bermain Anak

Menurut Montolalu (2007 : 26) ciri-ciri bermainan adalah :

8. Menyenangkan dan mengembirakan bagi anak, anak menikmati kegiatan bermain tersebut, mereka tampak riang dan senang.
9. Dorongan bermain muncul dari anak, bukan paksaan dari orang lain
10. Anak melakukan karena spontan dan suka rela, anak tidak merasa diwajibkan.
11. Semua anak ikut serta secara bersama-sama sesuai peran masing-masing
12. Anak berlaku pura-pura atau memerankan sesuatu anak pura-pura menangis atau pura-pura marah
13. Anak berlaku aktif mereka melompat atau menggerakkan tubuh, dan tidak sekedar melihat
14. Anak bebas ingin memilih bermain apa dan kegiatan bermain lain bermain sifat fleksibel.

Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa dalam bermain anak menikmati kegiatan bermain mereka akan merasa riang dan senang bermain bukan dipaksa oleh orang lain akan tetapi dorongan dari dalam diri anak, bermain anak secara spontan, anak bisa memerankan

sesuatu dan anak bisa memilih bermain menurut yang anak inginkan sehingga anak bisa berkreasi.

c. Karakteristik Bermain

Menurut Montolalu (2008) menyatakan karakteristik Bermain anak yaitu :

1. Bermain adalah Sukarela

Dikatakan sukarela karena kegiatan ini di dorong oleh motivasi dari dalam diri seseorang sehingga akan dilakukan oleh anak apabila hal itu memang memuaskan dirinya.

2. Bermain adalah Pilihan Anak

Anak-anak memilih secara bebas sehingga apabila seseorang anak di paksa untuk bermain sekalipun mungkin di lakukan dengan cara yang halus maka kreatifitas itu sudah bukan lagi merupakan kreatifitas dan bukan lagi merupakan kegiatan bermain atau noplay.

3. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan

Anak-anak merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktifitas bermain tersebut, bukan menjadi tegang atau stress.

4. Bermain adalah Simbolik

Bermain tidak selalu harus menggambarkan hal yang sebenarnya, khususnya pada anak usia prasekolah di kaitkan dengan fantasi

atau imajinasi mereka. Melalui kegiatan bermain anak akan mampu menghubungkan pengalaman mereka dengan kenyataan sekarang.

5. Bermain adalah Aktif Melakukan Kegiatan

Dalam bermain anak-anak bereplorasi, bereksprimen, menyelidiki dan bertanya tentang manusia, benda-benda, kejadian atau peristiwa.

Dapat disimpulkan melalui bermain anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan, dorongan-dorongan dari dalam anak bisa berfantasi dan berimajinasi secara baik, dalam bermain anak tidak menjadi stress dan tegang tetapi merasa gembira dan bahagia.

d. Tujuan Bermain

Menurut Moeslichatoen, (1995 : 54) menyatakan bahwa : kegiatan bermain bagi anak usia TK adalah untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak usia TK baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreatifitas, emosional dan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, sosial, nilai dan sikap hidup.

Dengan bermain anak memperoleh kesempatan memiliki kegiatan yang disukanya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan

alat berimajinasi memecahkan masalah dan bercaka-cakap secara bebas.

e. Fungsi Bermain

Menurut Hartley, Frank dan Godenson (Moeslichatoen, 2004 : 33) ada 8 fungsi bermain bagi anak yaitu :

1. Meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa contohnya : Meniru ibu memasak di dapur, dokter mengobati orang sakit dan sebagainya.
2. Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam kehidupan nyata, guru mengajar di kelas
3. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata contohnya : Ibu memandikan adik, ayah membaca koran, dan sebagainya.
4. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dsb
5. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, menjadi anak nakal, pelanggaran lalu lintas dll.
6. Untuk kelas balik peran-peran yang bisa dilakukan gosok gigi, sarapan pagi, naik angkutan kota, dsb.
7. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan misalnya : semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya dan semakin dapat berlari cepat.

8. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghiasi ruangan, menyiapkan jamuan makan, pesta ulang tahun.

Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa dengan bermain anak meneliti lingkungannya, mempelajari segala sesuatu dan memecahkan masalah yang di hadapinya.

Dalam bermain juga menyatakan perkembangan social anak dengan menampilkan bermacam-macam peran, anak berusaha memahami peran orang lain yang akan di ambil setelah dia dewasa kelak.

8. Media Pendidikan

a. Pengertian Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Sedangkan menurut Heinich dkk dalam Eliyawati (2005: 104) “media merupakan alat seluruh komunikasi” media sebagai alat Bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

Sedangkan menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad (2003 : 3) mengatakan bahwa “media apabila di pahami secara garis besar adalah

manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap”, dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Karena gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media maka bahan pelajaran sukar untuk di cerna dan di pahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Pengenalan membaca melalui permainan bola dunia, anak di hadapkan dengan benda yang sesungguhnya berupa bola dunia yang diputar terhadap huruf-huruf yang jelas dan menarik dan di sediakan juga kartu huruf dan kata-kata dengan warna dan bentuk yang menarik sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat di pertanggung jawabkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa media adalah alat yang di gunakan dalam menyampaikan pembelajaran di TK, gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anak didik dan tercapainya tujuan pengajaran.

a. **Tujuan Media Pendidikan**

Menurut Sudono (1995) bahwa : Media belajar adalah segala macam yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru. Maksudnya memberikan masukan dan informasi maupun pengertian pada anak sehingga anak berminat dan menimbulkan rasa ingin tahu.

Achsin dalam Anoname (2011:3) menyatakan tujuan media pengajaran adalah :

1. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan daya guna
2. Untuk mempermudah bagi guru atau pendidik dalam menyampaikan informasi kepada anak didik
3. Untuk mempermudah bagi anak didik untuk menyerap dan menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik
4. Untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang atau pesan yang disampaikan oleh guru atau pendidiki atau
5. Untuk menghindari salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan

motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

b. Ciri-Ciri Media Pendidikan

Menurut Sanjoyo (2008 :172) mengemukakan media pembelajaran dapat di klasifikasikan tergantung dari sudut mana memandangnya :

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat di ke dalam :

- 1) Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja, atau media yang hanya memilih unsur suara, seperti radio dan rekaman suara
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja tidak mengandung unsur suara yang termasuk yaitu film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang di cetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- 3) Media Audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya Rekaman radio, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Kemampuan media ini di anggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung dua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

2. Dilihat dari kemampuan jangkanya, media dapat di bagi ke dalam :

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput khusus yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video dsb
3. Dilihat dari cara atau teknik, media dapat di bagi dalam :
- 1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya, jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksi film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi tanpa dukungan alat semacam ini, maka media semacam ini tidak berfungsi apa-apa.
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya..

Dan menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2003:11) mengemukakan bahwa “ada tiga cirri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya” adapun ciri – cirinya adalah :

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek yang telah diambil gambarnya (di

rekam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat di reproduksi kapan saja diperlukan dengan ciri fiksatif ini.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek di mungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif, kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat di sajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *Time Lapse Recording*.

c. Ciri Distributor (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasi melalui ruang dan secara bersama kejadian tersebut di sajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Dapat di uraian pendapat diatas di harapkan guru mendapat bimbingan dan petunjuk bagaimana cara menggunakan media sehingga dapat menghemat waktu dan pembelajaran berlangsung.

d. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Levi dan Lent dalam Arsyad (2003 : 16) mengemukakan bahwa “empat fungsi media pendidikan, khususnya media visual, yaitu (a)

fungsi atensi (b) fungsi afektif (c) fungsi kognitif dan (d) fungsi kompensatoris.”

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran, fungsi afektif media visual terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks bergambar, fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali.

Menurut Sudjana dan Rival dalam Irsyad (2003: 25) mengemukakan, manfaat Media pengajaran dalam proses belajar siswa adalah :

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.

3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar pada tiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Dapat disimpulkan manfaat dari media adalah memperjelas penyajian pesan, pengajaran akan lebih menarik, metode dalam pembelajaran akan bervariasi dan tidak berkomunikasi verbal saja. Dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Guru tidak habis waktunya menerangkan uraian pembelajaran. Anak akan aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan kemampuan guru juga akan berkembang aktif dalam pembelajaran.

9. Bola Dunia atau Globe.

a. Pengertian Bola Dunia atau Globe

Menurut Pendapat Kusnadi (2010) menyatakan bahwa globe adalah tiruan bola bumi dalam bentuk kecil di sebut globe, globe pertama kali diciptakan oleh Anaximander. Dan seiring dengan itu adipedia berpendapat tidak jauh beda dengan kusnadi yaitu tiruan bola bumi dalam bentuk kecil di sebut globe sedangkan menurut pendapat yang lain Wiki pedia, globe adalah bola dunia berukuran kecil dalam

bentuk tiga dimensi dengan kemiringan $66 \frac{1}{2}$ derajat pada garis ekliptika (bidang edar bumi) dan dengan kemiringan $23 \frac{1}{2}$ dari matahari. Globe juga bisa disebut sebagai model tiruan yang memberikan gambaran bentuk bumi sehingga mendekati bentuk sebenarnya.

Menurut pendapat Kusnadi (2010) globe dapat digunakan untuk :

- a. Melakukan, merancang perjalanan jauh melalui udara dan laut
- b. Mengikuti kejadian yang berkaitan dengan gempa bumi dan arus samudra dengan lebih mudah
- c. Melihat hubungan laut-lautan kontinen-kontinen, daerah-daerah kutub
- d. Memahami konsep yang mendasar tentang perbedaan waktu, iklim musim, pembagian zona waktu dan terjadinya siang dan malam.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa globe adalah Bola Bumi berbentuk bulat dan dapat berputar-putar hal itu melambangkan bahwa bumi berputar pada porosnya (rotasi).

b. Hubungan Membaca Dengan Permainan Bola Dunia

Menurut Ummu 2008 aktifitas membaca merupakan aktifitas yang mencakup fisik (gerakan mata, dan ketajaman penglihatan) aktifitas mental (daya ingat) dan pahaman setiap anak akan membaca dengan baik bila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas dapat menggerakkan mata secara tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Kata Globe berasal dari kata “Globus” bahasa latin yang berarti bola yang bulat.

Terkadang Globe memiliki tekstur permukaan menunjukkan topografi ini, ketinggian yang dibesar-besarkan, jika tidak, mereka akan sulit dilihat. Globe yang modern ini dicetak dengan persamaan dan meridian untuk siapa yang dapat koordinat hampir tempat tertentu. Globe memberikan pandangan terbaik Bumi saat ini. Menurut <http://id.shvoong.com/exact-sciences/astronomy/2225796-pengertian-globe>.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan membaca dengan bola dunia sangat dekat sekali dimana bola dunia berputar-putar pada sumbunya akan melatih gerak mata anak dan arena cepat putaran bola dunia ini akan meningkatnya aktifitas mental anak (daya ingat) dan dapat anak menggerakkan matanya secara cepat dan reflek mengikuti huruf-huruf yang terdapat pada permainan bola dunia berlangsung

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2011) dengan judul “meningkatkan minat membaca anak usia dini melalui permainan kartu bergambar dengan cerita bergambar Roudhoh di Tk Negeri 2 Padang, jenis penelitian ini adalah tindakan kelas. Data siklus I menunjukkan (8 % anak pada kondisi awal naik menjadi 63 % menjalani peningkatan menjadi 76, 5 % pada siklus II).

2. Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Nahdayeti (2008/201) dan dengan judul permainan penyusunan huruf sesuai dengan kartu kata bergambar sebagai upaya pembentukan kemampuan membaca awal anak di TK Samudera Padang.

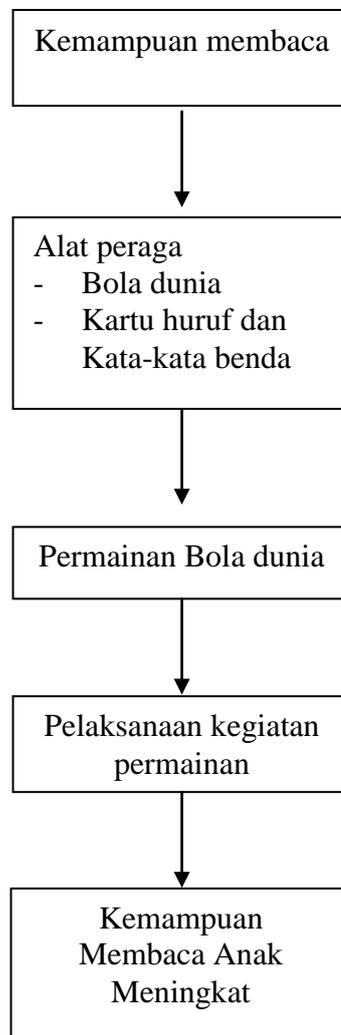
Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

C. Kerangka Konseptual

Banyak kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca. Salah satunya dengan permainan bola dunia dimana anak langsung memainkannya dengan cara memutar bola dunia tersebut di bola dunia tersebut telah dibuat tanpa huruf-huruf yang menarik untuk anak usia dini dan disediakan juga kartu kata bergambar, secara psikologis manfaat membaca dapat membuat anak lebih mandiri, percaya diri dan anak akan lebih senang mengerjakan yang diinginkannya, karena anak tumbuh secara normal dan pada akhirnya anak akan menjadi manusia yang cerdas yang diharapkan dikemudian hari.

Dalam hal ini peneliti sedikit menjelaskan bahwa untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca kepada anak harus dimulai sejak usia dini, karena kemampuan anak berkembang sangat pesat pada usia itu namun walau pun begitu mengoptimalkan upaya peningkatan membaca pada anak haruslah dilakukan secara terencana dan terintegrasi.

Uraian di atas dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini :



Bagan I
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Meningkatkan membaca anak dapat dikembangkan melalui permainan dengan media bola dunia dan kartu. Huruf dan kata-kata benda, sehingga anak termotivasi untuk membaca dan secara tidak langsung kemampuan berbahasa anak akan lebih berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti bahas pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan Taman Kanak-kanak sesuai dengan prinsip “Bermain sambil Belajar dan Belajar saraya bermain”. Maka pendidikan di Taman Kanak-kanak di laksanakan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan berbagai alat bantu mengajar, yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak serta tingkat perkembangan anak baik fisik maupun psikis.
2. Dunia anak pada usia dini adalah bermain. Beri kesempatan pada anak untuk bermain yang dapat melatih penguasaan keterampilan motorik kasar dan motorik halusnya. Suasana “berlatih” harus menyenangkan, pengalaman bergerak juga memasukkan unsur ekplorasi dan aktivitas pemecahan masalah sehingga anak termotivasi untuk bertindak kreatif.
3. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan guru di dalam kelasnya, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak jadi meningkat.
4. Kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad dan merangkai huruf menjadi kata semakin meningkat dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.

5. Kemampuan anak dalam memutar bola dunia dan mencari kartu huruf yang sama yang dilihatnya dalam bola dunia. Semakin meningkat
6. Kemampuan anak dalam anak menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku awal yang sama dan huruf yang sama pada permainan bola dunia. Semakin meningkat.
7. Melalui permainan bola dunia kemampuan membaca anak dapat meningkat dalam proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan anak secara aktif dan kreatif.
8. Melalui permainan bola dunia, anak berkesempatan untuk memperkaya kalimat, seperti mengenal huruf, kata, kalimat sederhana serta motorik halus anak berkembang dengan baik. Sehingga memungkinkan anak secara penuh mengembangkan kemampuan membacanya.

B. Implikasi

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak dapat dilakukan melalui kegiatan permainan bola dunia. Adapun permainan ini sangat cocok digunakan oleh anak usia dini dengan umur 4-5 tahun. Aplikasi permainan bola dunia ini memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran pada anak karena permainannya menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.

C. Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang.

1. Guru harus merangsang dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
2. Pembelajaran yang lebih kondusif dan menarik bagi anak dapat dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk permainan yang kreatif
3. Harus adanya komunikasi yang berkesinambungan antara guru disekolah dengan unit program pengalaman lapangan Universitas Negeri Padang agar terjalinnya hubungan kerjasama yang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar di sekolah tempat penelitian.
5. Kepada pihak Sekolah TK Bhayangkari Painan hendaknya dapat melengkapi alat permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti : dkk 2010, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi : dkk 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajo Grafindo Persada.
- Bentri Alwen, dkk 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Pembelajaran LPJK.UNP*
- Carol Seefeldt and Barbara A, Wasik. 2006, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta : PT Mancanan Jaya Cemerlang.
- Depdiknas 2003: *Pedoman Pembelajaran TK*. Jakarta. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- _____ 2010. *kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional
- Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010 *Bercerita*, Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dhieni, Nurbiana, 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dhieni, Nurbiana, 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Eliyawati, Celu, 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional.
- Farida Rahim, 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.